

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

Ardin Umar⁽¹⁾, Nurhikma Sibua⁽²⁾ dan Jusni⁽³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasifik Morotai

Email: umarardin1@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Desember 2019

Direvisi: 28 Desember 2019

Dipublikasikan: 24 Januari 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3626711

Abstract:

The people of the village of Galo-Galo, South Morotai Sub-district, Morotai Island Regency are inhabited as fishermen. The title of this research is the factors that influence the level of income of the fishermen in the village of Galo-Galo, South Morotai District, Morotai Island Regency. This type of research used in this study is quantitative research, using primary data and secondary data. Primary data were obtained from questionnaires which were distributed to fishermen and secondary data were obtained from related institutions. Data management is used with the Excel program and entered into the SPSS version 19, with multiple linear analysis methods. The results of the research began the method of multiple linear analysis showed that the age variable has a positive effect on fishermen's income, fuel has a positive effect on fishermen's income, season has a negative effect on fishermen's income and mileage has a positive effect on the income of fishermen in the village of Galo-Galo, Morotai Sub-district, south of the island of Morotai Island.

Keywords: Fishermen's Income, Age, BBM, Season and Mileage

PENDAHULUAN

Letak geografis Kabupaten Pulau Morotai berada pada koordinat 2000-2040 LU dan 128.015-128.040 BT. Kabupaten Pulau Morotai memiliki luas wilayah 4.301.53 km². Diantaranya luas wilayah daratan 2.330.60 km² dan luas wilayah laut 1.970.93 km² serta panjang garis pantai 311.217 km² (dinas kepariwisataan). Kabupaten Pulau Morotai mencakup lima Kecamatan yaitu Morotai Jaya, Morotai

Selatan, Morotai Selatan Barat, Morotai Timur dan Morotai Utara.

Kabupaten Pulau Morotai secara ekonomi memiliki posisi yang cukup strategis karena memiliki potensi kawasan kelautan dan pulau-pulau kecil yang dikembangkan sebagai kawasan industri maritim terpadu. Kabupaten Pulau Morotai memiliki sekitar 45 desa atau sekitar 90% dari jumlah keseluruhan desa. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat

Kabupaten Pulau Morotai adalah nelayan, salah satunya desa galo-galo.

Desa Galo-Galo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai yang terpisah daratan oleh perairan dari Kota Daruba. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke desa Galo-Galo yaitu *speedboot*. Masyarakat desa Galo-Galo sebagian besar mata pencahariannya sebagai nelayan.

Kebutuhan ekonomi masyarakat desa Galo-Galo sangat berpengaruh pada pendapatan dari hasil penangkapan nelayan. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka masyarakat desa Galo-Galo harus menyesuaikan dengan hasil pendapatannya yang didapatkan dalam melaut. Oleh sebab itu penulis mengambil judul penelitian yaitu “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai”.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, Penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2019.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kesan nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono : 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi atau jumlah lebih

sedikit dari populasi (Sugiyono : 2010). Adapun sampel penelitian ini yaitu 60 responden nelayan desa Galo-Kecamatan Morotai Selatan Galo Kabupaten Pulau Morotai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data primer data yang diambil langsung dari tangan pertama tanpa ada yang membatasi yaitu nelayan desa Galo-Galo melalui beberapa pernyataan atau pertanyaan berbentuk koesioner.

2. Data sekunder

Data sekunder data yang bersumber dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif berupa angka-angka. Berdasarkan tehnik pengumpulan data penelitian kuantitatif dapat dilakukan sebagai berikut (sugiyono : 2012).

1. Koesioner

Koesioner yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di desa Galo-Galo.

Instrumen Penelitian

1. Indikator Penelitian

Penelitian ini ada beberapa variabel didalamnya yaitu variabel indeviden (X) dan variabel devenden (Y). Variabel indeviden adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel devenden. Sedangkan variabel devenden adalah variabel yang mempengaruhi atau

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini umur (x_1), BBM (x_2), musim (x_3) dan jarak tempuh (x_4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini pendapatan nelayan (y).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono dan Wibowo (2004) menjelaskan, instrumen yang valid adalah alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data yang valid yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Instrumen yang riabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Nilai kolerasi yang diperoleh lalu dibandingkan dengan tabel nilai kolerasi (r) *product moment* untuk mengetahui apakah nilai kolerasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika r hitung besar dari r tabel pada taraf kepercayaan tertentu, berarti instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas sehingga item tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Sugiyono dan Wibowo (2004), ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar kritis 0,3. Bila kolerasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Anzwar (2001), mengatakan bahwa *reliability* yang artinya kepercayaan, keterangan, konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah.

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*

diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Trinto (2006), jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- 1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s/d 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s/d 0,40 , berarti kurang agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s/d 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s/d 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s/d 1,00, berarti sangat reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajekan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

Tehnik Pengambilan Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independen dengan tingkat Pendapatan (variabel dependen) digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2010), yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X_1 = Umur

X_2 = BBM

X_3 = Musim

X_4 = Jarak tempuh

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e_i = Residua

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi linier berganda mengasumsikan tiga hal penting yaitu tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik untuk menentukan apakah suatu uji data berdistribusi normal atau tidak. Bila data setiap variabel tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis tidak bisa dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Model regresi yang baik adalah data-data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, metode pengujian normalitas dapat dideteksi melalui dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik (uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*). Analisis grafik dengan melihat *normal probability plot*. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data dibandingkan dengan garis diagonal tersebut. Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika penyebaran data di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data menunjukkan pola distribusi normal. Jika penyebaran data jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak menunjukkan pola distribusi normal. Analisis statistik dilakukan dengan *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel bebas itu sendiri. Autokorelasi dapat terjadi pada data deretan waktu, variabel yang tidak dimasukkan dalam model regresi, kesalahan bentuk fungsional model yang menyebabkan kesalahan penaksiran. Meregresi variabel-variabel yang berautokorelasi mengakibatkan pengujian arti t dan F yang biasa tak lagi sah dan bila diterapkan memberikan kesimpulan yang menyesatkan mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dengan menggunakan uji statistik d dari Durbin-Watson (DW). Membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai kritis dari statistik d adalah cara untuk mengetahui terjadinya autokorelasi. Namun demikian secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Angka $D - W$ $1,54 < d < 2,46$ artinya tidak ada autokorelasi
- Angka $D - W$ $1,10 < d < 2,90$ artinya ada autokorelasi
- Angka $D - W$ $1,10 \leq d \leq 1,54$ artinya tidak ada keputusan
- Angka $D - W$ $2,46 \geq d \geq 2,90$ artinya tidak ada keputusan

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi keragaman varian. Pada model regresi linear berganda ini digunakan metode grafik (*scatter plot*) dan uji glejser untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas. Pada *scatter plot* jika nilai rata-rata yang ditaksir secara sistematis berhubungan dan menunjukkan pola tertentu maka dapat dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas, demikian sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji glejser yaitu apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik

mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansi $> 0,05$.

4) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas berkenaan dengan adanya hubungan kuat linier diantara variabel regresi. Konsekuensinya adalah koefisien regresi tak tentu dan kesalahan standarnya tak terhingga yang berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan yaitu menerima hipotesis yang seharusnya ditolak. Umumnya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0.8. Multikolinearitas dapat juga diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 5 telah terjadi multikolinearitas sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 5 tidak terjadi multikolinearitas. Nilai Eugen yang mendekati nol (0) juga mengidentifikasi terjadinya multikolinearitas. Permasalahan multikolinearitas dapat diatasi dengan cara menambah jumlah data dengan pengamatan baru dan menghilangkan variabel tertentu dari model regresi yang diperoleh.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t.

a. Uji - F (Simultan/bersama-sama)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu umur, BBM, musim dan jarak tempuh bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Tahap-tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi hipotesis

- a) $H_0 : \beta_i = 0$ (Umur, BBM, musim dan jarak tempuh tidak berpengaruh terhadap pendapatan).

- b) $H_1 : \text{paling sedikit ada satu dari } \beta_i \neq 0$ (Umur, BBM, musim dan jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan).

2) Menentukan taraf nyata (α) atau 5%

Menentukan keputusan dengan membandingkan tingkat signifikansi dan taraf nyata (α) = 0,05 dengan kriteria berikut:

- a) Menerima H_1 , jika tingkat signifikansi $<$ dari pada taraf nyata 0,05 maka faktor umur, BBM, musim dan jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
- b) Menerima H_0 , jika tingkat signifikansi $>$ dari pada taraf nyata 0,05 maka faktor umur, BBM, musim dan jarak tempuh tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji -T (Uji Parsial / Masing-masing)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} . Apabila nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

- $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1
- $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji T juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya :

- α Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- α Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai

Desa Galo-Galo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan

Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai yang terpisah daratan oleh perairan dari Kota Daruba. Alat transportasi yang digunakan untuk menuju ke desa Galo-Galo yaitu *speedboot*. Luas wilayah desa Galo-Galo 15.000 km², yang berbatasan:

- a. Sebelah Utara Desa Ngele-ngele Besar
- b. Sebelah Selatan Pulau Dodola
- c. Sebelah Barat Laut Bebas
- d. Sebelah Timur Desa Pilowo.

1) Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal besarnya pendapatan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan pada Tahun 2018

Jenis			
No	Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Wanita	329	53%
2	Laki-laki	287	47%
Total		616	100%

Sumber data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 jumlah penduduk di desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai adalah sebesar 616 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 287 jiwa dan perempuan sebanyak 329 jiwa. Dan terdapat 124 Kepala Keluarga.

Tabel 2 Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan pada Tahun 2018

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	TK	25	9%
2	SD	115	42%
3	SMP	65	23%
4	SMA	55	20%

5	SARJANA	17	6%
Total		277	100%

Sumber data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 2 Tingkat pendidikan masyarakat desa Galo-Galo dimulai dari taman kanak-kanak sebanyak 25 orang, Sekolah Dasar sebanyak 115 orang, Sekolah menengah Pertama sebanyak 65 orang, Sekolah Menengah Atas sebanyak 55 orang dan untuk Strata 1 sebanyak 17 orang. Dari tingkat pendidikan masyarakat desa Galo-Galo terdapat 277 orang.

2) Deskripsi Responden

a. Responden Berdasarkan Umur

Umur menggambarkan komposisi bahwa penduduk mencerminkan angka beban yang dibandingkan dengan jumlah penduduk produktif dan jumlah yang tidak produktif.

Tabel 3 Responden Berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase %
1	20 - 30 Tahun	7	12%
2	31 - 40 Tahun	17	28%
3	41 -50 Tahun	22	37%
4	> 51 Tahun	14	23%
Total		60	100%

Sumber data tahun 2019

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa umur 20-30 tahun sebanyak 7 responden 12%, umur 31-40 tahun sebanyak 17 responden 17%, umur 41-50 tahun sebanyak 22 responden 37% dan umur 51 tahun keatas sebanyak 14 responden 23%.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu Nelayan desa Galo-Galo kecamatan Morotai Selatan.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
1	Laki-laki	60	100%
	Total	60	100%

Sumber data Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di desa Galo-Galo, menunjukkan bahwa dari 60 responden seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 60 orang 100% yang dimana masyarakat nelayan di desa Galo-Galo laki-laki bertugas mencari nafkah untuk keluarga dan perempuan mengurus rumah tangga.

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5 Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase %
1	SD	37	62%
2	SMP	11	18%
3	SMA	10	17%
4	SARJANA	2	3%
	Total	60	100%

Sumber data tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan bahwa terdapat 37 responden yang berpendidikan SD atau sekitar 62%. 11 responden berpendidikan SMP atau sekitar 18%, 10 responden yang berpendidikan SMA atau sekitar 17% dan 2 responden yang berpendidikan SARJANA atau sekitar 3%.

d. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 6 Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

No	Jumlah Keluarga yang ditanggung	Jumlah Responden	Presentase %
1	1 orang	3	5%
2	2 orang	5	8%
3	3 orang	7	12%
4	4 orang	10	17%
5	> 5 orang	35	58%
	Total	60	100%

Sumber data tahun 2019

Kepala keluarga sangat berperan penting dalam keluarga. Sehingga Kepala keluarga harus bisa membiayai kehidupan sehari-hari keluarga. Semakin banyak keluarga yang ditunggu maka kepala keluarga harus lebih bekerja keras untuk membiayai kehidupan. Dari tabel diatas dapat dilihat dari satu keluarga bukan hanya 1 orang yang ditanggung, akan tetapi lebih dari 1 orang. Diantaranya tanggungan 1 orang dimiliki 3 responden 5%, 2 orang dimiliki 5 responden 8%, 3 orang dimiliki 7 responden 12%, 4 orang dimiliki 10 responden 17% dan lebih dari 5 orang dimiliki 35 responden 58%.

e. Responden berdasarkan Lama Melaut

Tabel 7 Responden berdasarkan lama melaut

No	Lama Bernelayan	Jumlah Responden	Presentase %
1	1 Tahun	3	5%
2	2 Tahun	5	8%
3	3 Tahun	7	12%
4	4 Tahun	15	25%
5	> 5 Tahun	30	50%
	Total	60	100%

Sumber data tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa lama melaut responden diantaranya 1 tahun terdapat 3 responden 5%, 2 tahun terdapat 5 responden 8%, 3 tahun terdapat 7 responden 12%, 4 tahun terdapat 15 responden 25%, lebih dari 5 tahun terdapat 30 responden 50%.

f. Responden berdasarkan Pendapatan Nelayan

Tabel 8 Rata-rata Pendapatan Nelayan desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan per Bulan

No	Rata-rata pendapatan nelayan / bulan	Jumlah Responden	Presentase %
1	Rp. 320.000	5	8%
2	Rp. 480.000	11	18%
3	Rp. 720.000	10	17%
4	Rp. 864.000	14	23%
5	Rp. 1.000.000	20	33%
	Total	60	100%

Sumber data tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 60 responden nelayan di desa Galo-Galo pendapatan terendah yaitu Rp. 320.000 yang terdapat 5 responden 8%, Pendapatan Rp. 480.000 terdapat 11 responden 18%, pendapatan Rp. 720.000 terdapat 10 responden 17%, pendapatan Rp. 864.000 terdapat 14 responden 23% dan pendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 terdapat 20 responden 33%.

Uji validitas

Tabel 9 Hasil uji Validitas pada Variabel X dan Y

Indikator	Corrected Item total Correlation	Keterangan
Umur (X ₁)	,522	Valid
BBM (X ₂)	,658	Valid
Musim (X ₃)	,662	Valid
Jarak tempuh (X ₄)	,592	Valid
Pendapatan (Y)	,461	Valid

Sumber data tahun 2019

Pada tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dikosioner dalam penelitian Valid. Karena nilai *Corrected Item total Correlation* lebih besar dari 0,3 seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo (2004), yang menyatakan bila kolerasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka

faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Uji Reliabilitas

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas dari variabel X dan Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	5

Sumber data tahun 2019

Pada Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan atau pernyataan merupakan reliabel. Seperti yang diungkapkan oleh Trinto (2006). Nilai *Cronbach ' s Coefficient Alpha* lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jadi respoden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsistensi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan atau pertanyaan dalam koesioner tersebut.

Analisis regresi linear berganda

Tabel 11 *Coefficients^a*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (constant)	1,989	2,008		,991	,326
Umur	,165	,169	,140	,976	,333
BBM	,172	,169	,167	1,048	,299
Musim	-,064	,147	-,075	-,433	,667
jarak tempuh	,442	,147	,407	3,000	,004

Sumber data tahun 2019

Pada Tabel 11 *coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini.

$$Y = 1,989 + 0,165 X_1 + 0,172 X_2 - 0,064 X_3 + 0,442 X_4 + e_i$$

Persamaan menunjukkan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar 1,989 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan antara variabel bebas yang terdiri dari variabel umur, BBM, Musim dan jarak tempuh yang mempengaruhi pendapatan maka besarnya pendapatan 1,989.

- 2) Nilai koefisien Umur (X_1) sebesar 0,165. Yang menunjukkan pengaruh umur bernilai positif (+). Artinya bahwa umur yang produktif akan menaikkan pendapatan 0,165. Sehingga dapat diasumsikan konstan.
- 3) Nilai koefisien BBM (X_2) sebesar 0,172. Yang menunjukkan pengaruh BBM bernilai positif (+). Artinya apabila BBM bertambah maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan 0,172. Sehingga dapat diasumsikan konstan.
- 4) Nilai koefisien musim (X_3) sebesar -0,064. Yang menunjukkan pengaruh musim bernilai negatif (-). Yang artinya apabila musim yang kurang stabil akan menyebabkan turunnya pendapatan 0,064. Sehingga dapat diasumsikan konstan.
- 5) Nilai koefisien jarak tempuh (X_4) sebesar 0,442. Yang menunjukkan pengaruh jarak tempuh bernilai positif (+). Yang artinya semakin jauh jarak yang harus ditempuh maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan 0,442. Sehingga dapat diasumsikan konstan.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tabel 12 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

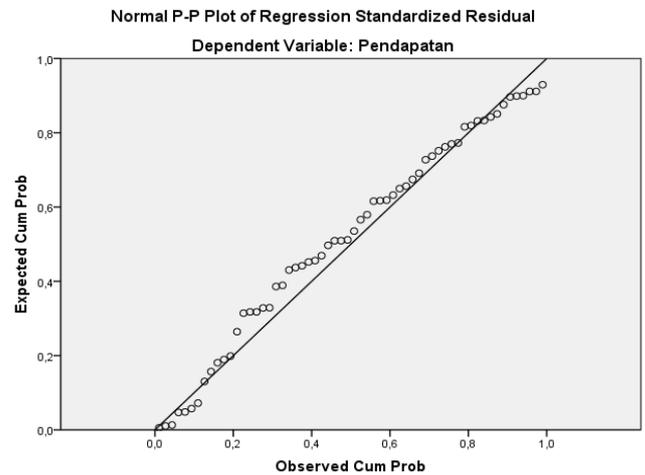
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	157,962,600
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,06 ^a
	Negative	-,09:
Kolmogorov-Smirnov Z		,73:
Asymp. Sig. (2-tailed)		,65:

Sumber data tahun 2019

Dari tabel 12 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat dilihat *kolmogorov-Smirnov Asymp.Sig* yaitu 0,655 lebih besar dari nilai signifikansi >

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Gambar 1 *Normal P-Plot*



Gambar 1 *Normal Probability Plot*, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

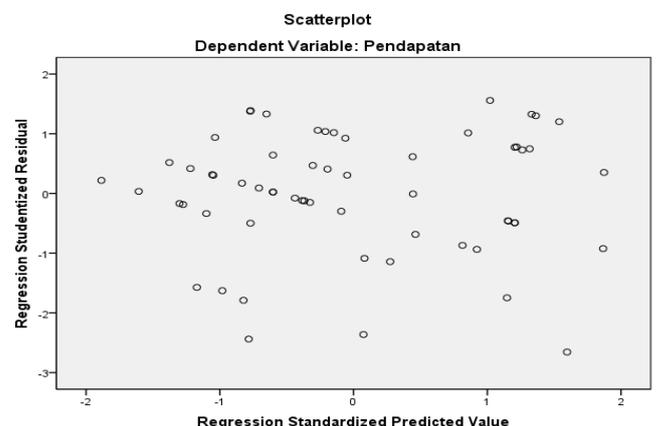
Tabel 13 Model *Summary^b*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,537 ^a	,288	,236	163,606	1,882

Sumber data tahun 2019

Dari dilihat dari tabel 13 Model *Summary^b* diatas menjelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,882 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Karena berdasarkan k (4) dan N (60) dengan signifikan 5%, maka $Du (1,440) < DW (1,882) < 4-du (2,560)$.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 2 *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa tidak ada gelombang yang terlihat atau bergelombang sehingga dapat disimpulkan tidak heteroskedastisitas yang terjadi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 14 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
1 (Constant)	Tolerance	VIF
Umur (X ₁)	,633	1,579
BBM (X ₂)	,508	1,970
Musim (X ₃)	,426	2,346
Jarak_tempuh (X ₄)	,702	1,424

Sumber data tahun 2019

Dari Tabel 14 Uji Multikolinearitas menyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena mulai dari variabel Umur (X₁), BBM (X₂), Musim (X₃) dan Jarak tempuh (X₄) memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00.

Pengujian Hipotesis

Uji - F (Simultan/bersama-sama)

Tabel 4.15 Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	59,515	4	14,879	5,559	,001 ^a
Residual	147,218	55	2,677		
Total	206,733	59			

Sumber data tahun 2019

Dari tabel 14 Anova diatas dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu Umur (X₁), BBM (X₂), Musim (X₃) dan jarak tempuh (X₄) secara simultan berpengaruh pada variabel dependen yaitu pendapatan (Y), seperti yang telah dijelaskan Imam Ghozali bahwa jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T (uji persial / masing-masing)

Tabel 16 Uji T (persial / masing-masing)

Variabel	Sig	Keterangan
Umur (X ₁)	333	Tidak signifikan
BBM (X ₂)	299	Tidak signifikan
Musim(X ₃)	667	Tidak signifikan
Jarak tempuh (X ₄)	004	Signifikan

Sumber data tahun 2019

Dari tabel 15 Uji T (persial / masing-masing) diatas menjelaskan bahwa dari variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan karena dapat dilihat nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 atau (0,333 > 0,05) maka menunjukkan tidak adanya pengaruh umur terhadap pendapatan. Untuk variabel BBM (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dikarenakan nilai lebih besar dari 0,05 (0,299 > 0,05) maka menunjukkan tidak adanya pengaruh BBM terhadap pendapatan. Untuk variabel musim tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,667 > 0,05) maka menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap pendapatan. Dan untuk variabel jarak tempuh secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pendapatan karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) sehingga menunjukkan adanya pengaruh jarak tempuh secara signifikan terhadap pendapatan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang terkait dengan biodata responden antara lain umur nelayan 20-30 tahun sebanyak 7 responden 12%, sementara 40-50 tahun sebanyak 22 responden 37%. Berdasarkan jenis kelamin 100% berjenis laki-laki. Tingkat pendidikan responden lebih banyak dari SD sebanyak 37 responden 62% dan yang terendah berpendidikan SARJANA sebanyak 2 responden 3%, responden berpendidikan ini mengisi waktu semenjak selesai menempuh pendidikan sambil menunggu panggilan kerja. Berdasarkan keluarga yang

ditanggung nelayan lebih banyak > 5 orang sebanyak 35 responden 58% dan yang terendah 1 orang sebanyak 3 responden 5%. Berdasarkan lama melaut nelayan rata-rata > 5 tahun sebanyak 30 responden 50%. Berdasarkan pendapatan rata-rata nelayan yang dihasilkan dalam perbulannya lebih banyak > Rp. 1.000.000 hanya dimiliki 20 responden 33%, sedangkan pendapatan terendah Rp. 320.000 hanya dimiliki 5 responden 8%. Karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan tiap hari, hanya pada hari-hari tertentu misalnya cuaca yang buruk nelayan tidak melakukan penangkapan ikan atau ada aktifitas lainnya seperti bertani. Selain itu ada beberapa nelayan yang umurnya lebih tua dan rentang terhadap tantangan ketika melaut dan daya tahan tubuh tidak kuat. Sekali melaut nelayan hasil tangkapan nelayan rata-rata 10-20 ekor dan harga per ekor ikan Rp.6.000. Dan biasanya rata-rata nelayan menghabiskan BBM sebanyak 2 liter.

Hasil penelitian dari beberapa faktor-faktor variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian analisis linear berganda yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh umur (X_1) nelayan terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Sesuai dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur yang lebih dewasa mencerminkan tingkat pendapatan lebih meningkat, beda halnya umur yang lebih muda. Sementara umur yang lebih dewasa lebih besar tingkat pengalaman dalam bekerja dan memiliki pemikiran yang matang serta mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap kehidupan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari (2017), yang menyatakan bahwa umur

mempengaruhi tingkat pendapatan, karena semakin bertambah usia seseorang akan semakin berpengalaman.

2. Pengaruh BBM (X_2) terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan BBM (X_2) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan persediaan BBM yang banyak. BBM merupakan salah satu komponen penting dalam suatu operasi penangkapan ikan (Muchlisin : 2012). Dalam hasil penelitian ini dilandasi oleh peneliti terdahulu oleh Indasari (2017) bahwa faktor BBM berpengaruh pada tingkat pendapatan nelayan.

3. Pengaruh musim (X_3) terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa musim (X_3) berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai Kecamatan Morotai Selatan. Musim secara teori berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan karena musim dapat menghambat nelayan dalam proses penangkapan ikan.

4. Pengaruh jarak tempuh (X_4) terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak tempuh berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Semakin jauh yang harus ditempuh nelayan untuk melaut mengartikan bahwa

semakin banyak waktu yang digunakan untuk mencari ikan. Hal ini akan berdampak positif terhadap tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai. Masyhuri (1999) berpendapat bahwa lamanya seorang nelayan dalam melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena waktu yang digunakan dalam melaut semakin lama dan berpeluang besar untuk mendapatkan hasil yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan penelitian diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan desa Galo-Galo Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten pulau Morotai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Umur berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Artinya umur yang produktif akan meningkatkan pendapatan nelayan karena umur produktif memiliki pandangan stabil dan seimbang dalam pandangan kehidupan. Sehingga dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan nelayan.
2. BBM berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila BBM lebih banyak maka dapat digunakan lebih lama dalam melaut sehingga akan meningkatkan pendapatan nelayan.
3. Musim berpengaruh negatif terhadap pendapatan nelayan. Artinya apabila cuaca tidak stabil akan menyebabkan berkurangnya pendapatan karena apabila cuaca yang berangin dan berombak akan berbahaya bagi keselamatan nelayan saat proses penangkapan ikan sehingga akan menyebabkan turunnya tingkat pendapatan nelayan.
4. Jarak tempuh berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin jauh jarak yang ditempuh nelayan maka

akan meningkatkan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus E. Sujianto. 2007. Aplikasi Statistik Untuk pemula. Jakarta.
- Daldjoeni.1992. Geografi baru organisasi keruangan dalam teori dan praktek. Alumni. Bandung.
- Fadholi Ahmad. 2012. Pengaruh suhu dan tekanan udara terhadap operasi penerbangan di bandara H.A.S Hananjoeddin Belitung periode 1980-2010. Jurnal statistik.
- Imron.2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan,Jurnal. Jakarta: PMB-UPI.
- Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Yogyakarta.
- Masyhuri. 2007. Ekonomi Mikro. UIN Malang Press. Malang.
- Muttaqien. 2010. Produktivitas nelayan turun akibat cuaca. Jakarta.
- Sukirno. 2015. Pengantar Teori Makroekonomi. Depok.Lembaga Penerbit FakultasEkonomi UI
- Soekartawi. 2003. Teori ekonomi produksi dengan pokok pembahasan analisis fungsi *Cobb-Douglas* . Jakarta. PT. Raja grafindo persada.
- Sugioyono. 2010. Metode penelelitian kuantitatif, kualitatif dan RD. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono.2012. Metode Penelitian Kombnasi. Bandung. Alfa Beta.
- Sugiyono dan Wibowo 2004. Aplikasi statistik SPSS. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trinton. 2006. SPSS 13.0 Tarapan: Riset statistik Parametrik. Yogyakarta: ANDI.
- Mukhtar. 2014. [http:// mukhtar. Blogspot. Com. Id](http://mukhtar.blogspot.com).diakses Februari 2019.

Wekipedia. 2018. [http:// wikipedia. Com](http://wikipedia.Com).
Id. Diakses Februari 2019.
[www. Parawisata kabupaten pulau morotai.](http://www.Parawisata.kabupaten.pulau.morotai.Com)
Com .id. Diakses Februari 2019.